

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Fadila Dwi Wahyuni
Fadiladwiwahyuni20@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze and find out the effect of profitability, liquidity, and leverage on the stock price of the pharmaceutical companies at Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. While profitability was measured by Return On Equity (ROE), liquidity was measured by Current Ratio (CR), and leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER). The research used quantitative, with the population members of 11 pharmaceutical companies which were on listed Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the number of research samples was 7 pharmaceutical companies. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling technique. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions with the instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 version. The research result showed that profitability had a significant effect on the stock exchange. Likewise, liquidity had a significant effect on the stock price. On the other hand, leverage had an insignificant effect on the stock price.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI selama periode 2016-2020. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE), Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan anggota populasi 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah anggota sampel diperoleh sebanyak 7 perusahaan farmasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, leverage, harga saham.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin maju dan berkembang pesat yang menuntut kemajuan suatu perusahaan untuk terus berlomba-lomba agar memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, yang mengakibatkan persaingan perusahaan yang semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat telah memotivasi setiap perusahaan untuk terus berinovasi dalam berbagai aspek salah satunya yaitu di bidang keuangan. Bagi perusahaan kondisi keuangan yang sehat dan stabil tidak hanya menguntungkan bagi pihak intern, namun juga menguntungkan bagi pihak ekstern yaitu investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Investasi dilakukan oleh investor dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi yang terjadi di pasar modal memiliki resiko yang cukup tinggi maka dari itu, investasi harus dilakukan dengan pertimbangan yang sangat rasional, setelah sebelumnya telah memperoleh berbagai informasi yang sangat diperlukan untuk mengambil

keputusan. Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dapat diperoleh investor.

Investasi dapat dilakukan salah satunya dengan cara melakukan penanaman saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Brigham and Houston, 2012). Menurut Hermuningsih (2012) bentuk saham berupa surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal, yaitu berupa bukti kepemilikan suatu perusahaan. Di dalam saham perusahaan tentunya tercantum harga saham karena harga saham merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Harga saham tidak selalu mengalami kenaikan terus-menerus, akan tetapi juga pasti mengalami penurunan dalam hitungan menit maupun hitungan detik, dan harga saham tersebut terbentuk selama puluhan kali dalam sehari waktu perdagangan untuk satu jenis saham.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang fokus bergerak dalam hal penelitian, pengembangan, dan pendistribusian obat. Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang berada pada sektor-sektor bisnis yang strategis dan menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian khususnya di bidang kesehatan di Indonesia dikarenakan mempunyai perputaran bisnis yang sangat kencang. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Sehingga kebutuhan obat-obatan pun juga ikut meningkat. Kondisi ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode. Sangat tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan farmasi banyak dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya dapat menguntungkan bagi semua pihak baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Dengan adanya kondisi tersebut membuat adanya persaingan antar perusahaan menjadi semakin kuat. Sehingga mendorong perusahaan untuk terus memperkuat fundamental perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan yang memiliki fundamental yang baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja pertumbuhan pendapatan yang stabil dan memiliki pertumbuhan arus kas operasional yang konsisten. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dan mampu bersaing dengan perusahaan global lain yang sejenis, tetapi ketika perusahaan tidak mampu untuk bersaing dengan perusahaan global lain yang sejenis, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Sehingga alasan untuk pemilihan perusahaan farmasi adalah karena telah memenuhi persyaratan masuk di *go public*, dan perusahaan farmasi juga mempunyai potensi untuk terus tumbuh karena adanya jumlah permintaan konsumen yang besar. Rata-rata harga saham perusahaan farmasi dapat dihitung dengan menggunakan harga *closing price* karena harga saham yang cenderung berubah-ubah sewaktu-waktu, sehingga lebih efektif apabila menggunakan *closing price* yang berarti harga yang muncul ketika bursa tutup. Harga penutupan saham sangat penting karena dapat menjadi acuan untuk harga pembukuan di keesokan harinya. Harga saham yang berlaku di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau kondisi dimana harga saham mengalami perubahan kenaikan atau penurunan sewaktu-waktu. Oleh karena itu, perusahaan selalu dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengetahui kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Khususnya faktor yang dapat menurunkan harga saham perusahaan. Hal ini dilakukan agar harga saham perusahaan terus meningkat dan menguntungkan bagi banyak pihak terutama investor. Apabila keadaan seperti ini terjadi secara terus-menerus maka akan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Sehingga perusahaan farmasi harus meneliti terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham antara lain laba bersih per saham (*earning per share*), kinerja manajemen perusahaan, likuiditas (*current ratio*), rasio laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity*), dan rasio ekuitas terhadap utang (*debt to equity ratio*), sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti nilai tukar (kurs) dan inflasi. Peneliti membatasi beberapa variabel yakni menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Trisilo (2019) dan Khanifah (2018) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio likuiditas. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) dan Clarensia, *et al* (2017) menunjukkan bahwa hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Khanifah (2018) menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio leverage merupakan rasio jumlah utang dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset. Dalam penelitian ini rasio leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2019) dan Sari (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Sukma dan Suhendro (2019) menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti menggunakan objek tersebut karena perusahaan farmasi adalah perusahaan yang berada pada sektor-sektor bisnis yang strategis dan menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian khususnya di bidang kesehatan di Indonesia dikarenakan mempunyai perputaran bisnis yang sangat kencang. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Sehingga kebutuhan obat-obatan pun juga ikut meningkat. Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI".

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Wardiyah (2017:13) pasar modal ialah lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek. Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya antara pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer) yang akan melakukan penawaran dan permintaan yang bertujuan untuk melakukan kegiatan investasi yang

nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan modal perusahaan dengan memberikan surat bukti sekuritas pemilik dana.

Investasi

Menurut Jogiyanto (2010:5) investasi merupakan keputusan atas sejumlah dana maupun sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai pemanfaatan sejumlah modal atau dana yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menyatakan bahwa saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga atau bukti tanda penyertaan kepemilikan modal atau dana seseorang atau pihak badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Agar laporan keuangan dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Karena laporan keuangan bersifat sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:7) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Yang dimana kondisi perusahaan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu (untuk neraca) dan pada periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas :

- a. *Return on Total Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset dapat memberikan pengaruh dalam menciptakan laba bersih.
- b. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar ekuitas mampu memberikan pengaruh dalam menciptakan laba bersih.
- c. *Gross Profit Margin (GPM)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba operasional dalam penjualan bersih.
- d. *Operating Profit Margin (OPM)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba kotor dalam penjualan bersih.
- e. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih dalam penjualan bersih.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:130) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total passive lancar (hutang jangka pendek) maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Jenis-jenis rasio likuiditas :

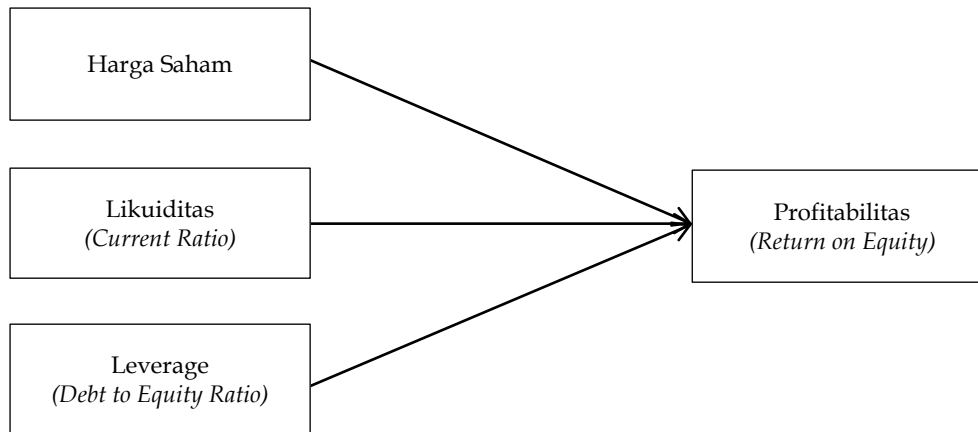
- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Menurut Kasmir (2017:134) rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
 - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Menurut Kasmir (2017:136) rasio cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Menurut Kasmir (2017:138) rasio kas (*cash ratio*) yaitu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
3. Rasio Leverage
- Menurut Kasmir (2017:151) menyatakan bahwa rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Leverage juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun bersifat jangka panjang apabila perusahaan akan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio leverage :
- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)
Debt to Asset Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva.
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana jumlah dana yang telah disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan.
 - c. *Time Interest Earned*
Time Interest Earned adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015:188) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga pasar yang memiliki arti dimana harga saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu yang telah ditentukan oleh setiap para pelaku pasar. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yang artinya harga saham ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yang artinya harga saham ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai dari suatu saham atau surat berharga yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimana kenaikan dan penurunan (fluktuasi) harga saham dapat berubah-ubah dalam hitungan menit maupun hitungan detik berdasarkan pada permintaan dan penawaran yang sedang terjadi.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori, maka dapat disusun rerangka konseptual yang disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil Studi Teoritis dan Studi Empiris, diolah, 2021.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rerangka konseptual diatas, maka di dapatkan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016:192). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Trisilo (2019) dan Khanifah (2018) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016:150) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) dan Clarena, et al (2017) menunjukkan bahwa hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Khanifah (2018) menunjukkan bahwa hasil likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:151) rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2019) dan Sari (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Sukma dan Suhendro (2019) menunjukkan bahwa rasio leverage yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan tentang masalah yang berhubungan dengan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu selama 5 tahun dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:136) menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive* yaitu teknik yang berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Dimana data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder (*secondary data*). Dimana data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. **Variabel dependen (variabel terikat)** yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.
2. **Variabel independen (variabel bebas)** yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Yaitu harga pasaran yang berlaku dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir periode tahun 2016-2020.

Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bertujuan untuk dibagikan kepada pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Pada penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). Likuiditas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini leverage diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Leverage dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.475	.912		7.101	.000
Return On Equity	.575	.193	.617	2.974	.006
Current Ratio	-1.403	.405	-.707	-3.463	.002
Debt to Equity Ratio	-.329	.204	-.246	-1.617	.116

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 diatas persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$HS = 6,475 + 0,575ROE - 1,403CR - 0,329DER + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Konstanta (α)

Dari hasil persamaan regresi linear diatas menunjukkan bahwa konstanta bernilai positif yaitu sebesar 6,475. Artinya jika profitabilitas, likuiditas, dan leverage sama dengan 0 (nol), maka harga saham akan sebesar 6,475.

2. Koefisien Profitabilitas (*Return on Equity*)

Dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Return on Equity* yaitu 0,575 menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah antara *Return on Equity* terhadap harga saham, yang artinya apabila tingkat *Return on Equity* naik maka harga saham akan naik. Sebaliknya jika tingkat *Return on Equity* turun maka harga saham akan ikut menurun.

3. Koefisien Likuiditas (*Current Ratio*)

Dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Current Ratio* yaitu -1,403 menunjukkan arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara *Current Ratio* terhadap harga saham, yang artinya apabila tingkat *Current Ratio* naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya apabila tingkat *Current Ratio* turun maka harga saham akan naik.

4. Koefisien Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

Dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* yaitu -0,329 menunjukkan arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, yang artinya apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* naik maka harga saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* turun maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan menggunakan metode pendekatan grafik dan analisis statistik non-parametik uji kolmogorov-smirnov (KS).

1. Uji Normalitas Statistik non parametik kolmogorov-smirnov (KS)

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

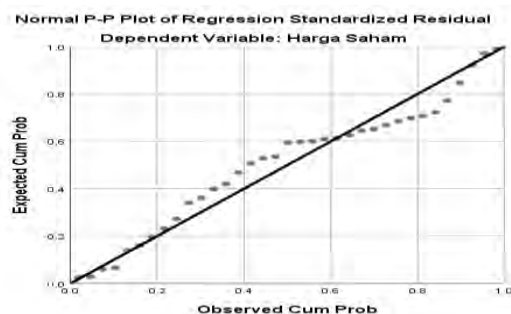
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.34231470
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.113
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *test statistic* Kolmogorov-Smirnov adalah 0,125 dan tingkat signifikansi (2-tailed) sebesar 0,183. Pada uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi 0,183 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0,05 ($0,183 < 0,05$), sehingga pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Harga Saham berdistribusi normal yang berarti memenuhi uji normalitas.

2. Pendekatan Grafik



Gambar 2
Grafik normal probability plot

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari gambar 2 yang tertera diatas dapat terlihat bahwa data menyebar secara normal pada P-Plot dan berada disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Return On Equity	.508	1.970
Current Ratio	.524	1.908
Debt to Equity Ratio	.944	1.059

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

- Nilai Tolerance *Return on Equity* sebesar $0,508 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,970 < 10$, sehingga hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang berarti model tersebut baik.
- Nilai Tolerance *Current Ratio* sebesar $0,524 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,908 < 10$, sehingga hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang berarti model tersebut baik.
- Nilai Tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,944 > 0,10$ dan nilai VIF $1,059 < 10$, sehingga hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang berarti model tersebut baik.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.322	.257	.35850	.913

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

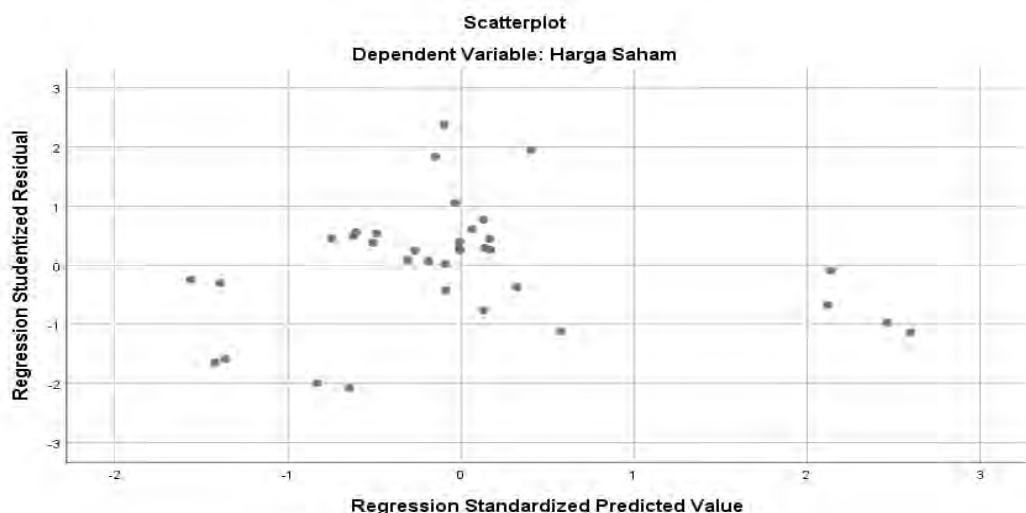
Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,913 yang artinya nilai tersebut terletak diantara batasan minimum -2 hingga

batasan maksimum 2, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil seperti yang tersaji pada Gambar berikut :



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari hasil pengujian pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat titik-titik atau data yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Harga Saham) secara acak atau tidak membentuk pola tertentu, sehingga pada penelitian ini model regresi dapat dikatakan bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 25, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	1.896	3	.632	4.917	.007 ^b
Residual	3.984	31	.129		
Total	5.880	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari tabel 5 hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,917 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 \leq 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 25, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.257	.35850

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 0,322 yang berarti 32,2% mempengaruhi variabel independen yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.475	.912		7.101	.000
Return On Equity	.575	.193	.617	2.974	.006
Current Ratio	-1.403	.405	-.707	-3.463	.002
Debt to Equity Ratio	-.329	.204	-.246	-1.617	.116

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah (2022)

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis variabel *Return on Equity* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,974 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,006 \leq 0,05$ yang berarti hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil pengujian hipotesis variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3,463 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 \leq 0,05$ yang berarti hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Hasil pengujian hipotesis variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar -1,617 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,116 > 0,05 yang berarti hipotesis ditolak dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Berdasarkan output SPSS 25 hasil perhitungan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan harga saham, maka dapat dilihat penjelasan sebagai berikut :

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian Profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif sebesar 2,974 dengan tingkat signifikan 0,006 terhadap harga saham, sehingga profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin menarik minat investor atau penanam modal untuk menginvestasikan dananya dan semakin tinggi profitabilitas maka harga saham juga akan meningkat, sebaliknya jika semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan mengurangi minat investor atau penanam modal untuk menginvestasikan dananya dan semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan harga saham menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2014:184) tentang *signalling theory* yaitu teori yang membahas tentang suatu tindakan dalam memberikan arahan pada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisilo (2019) dan Khanifah (2018) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian Likuiditas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif sebesar -3,463 dengan tingkat signifikan 0,002 terhadap harga saham. Pengaruh negatif yang artinya berbanding terbalik atau dapat dikatakan apabila tingkat *current ratio* naik maka harga saham akan turun. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *current ratio* bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Likuiditas dikatakan signifikan yang artinya besar kecilnya nilai likuiditas perusahaan akan sangat mempengaruhi harga saham, dimana pada saat likuiditas mengalami kenaikan maka harga saham akan menurun. Hal ini disebabkan karena nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi pada perusahaan farmasi, sehingga perusahaan dianggap belum mampu mengelola dana yang terdapat didalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menggunakan aktiva lancarnya dengan baik dan efisien untuk membangun dan memperluas kegiatan operasional perusahaan. Hal ini didukung dengan teori menurut Sawir (2012:10) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang rendah dapat menurunkan harga saham perusahaan, akan tetapi jika *Current Ratio* tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan karena banyaknya dana yang menganggur. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) dan Clarensia, *et al* (2017) menunjukkan bahwa hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

Khanifaf (2018) menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian Leverage dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif sebesar -1,617 dengan tingkat signifikan 0,116 terhadap harga saham. Karena signifikansi uji lebih besar jadi dapat disimpulkan bahwa leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Pengaruh negatif atau dapat dikatakan berbanding terbalik artinya jika tingkat *debt to equity ratio* naik maka harga saham akan turun. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mempunyai hutang lebih tinggi daripada modal atau ekuitasnya. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya resiko gagal bayar yang berdampak terhadap menurunnya minat investor dan akan terjadi berakhirnya penurunan harga saham. Seperti teori Kasmir (2015:157) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma dan Suhendro (2019) menunjukkan bahwa rasio leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2019) dan Sari (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI". Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan harga saham. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba karena banyaknya dana yang mengganggu sehingga akan menurunkan minat para investor untuk menanamkan modalnya, hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi turun. Leverage (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mempunyai hutang lebih tinggi daripada modal atau ekuitasnya. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya resiko gagal bayar yang berdampak terhadap menurunnya minat investor dan akan terjadi berakhirnya penurunan harga saham.

Keterbatasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

Objek penelitian dalam perusahaan farmasi dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya terdapat 7 sampel, dimana sampel tersebut belum menggambarkan seluruh perusahaan farmasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat 3 variabel, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi. Peneliti hanya menggunakan laporan keuangan sebagai data untuk penelitian dan hanya dibatasi selama lima tahun yaitu tahun 2016-2020.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - Perusahaan perlu mempertahankan tingkat profitabilitas karena nilai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor.
 - Perusahaan sebaiknya dapat menjaga konsistensi tingkat likuiditas karena dengan membaiknya rasio likuiditas maka kepercayaan investor akan meningkat sehingga investor dapat lebih mudah menilai perusahaan farmasi dalam pilihan investasinya.
 - Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan leverage karena diharapkan dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi karena rasio tersebut menjelaskan tentang seberapa besar ekuitas yang dibiayai oleh hutang jangka panjang.
2. Bagi investor

Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan nilai dari *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini perlu diperhatikan karena rasio-rasio tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil pada penelitian ini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk menambah variabel serta periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Clarensia, J., Rahayu, S., dan Azizah, N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 72-88.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H. M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Cetakan Ketiga. UNDP. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hermuningsih, S. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Andi Offset. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khanifah, E. N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(5): 1-20.
- Lestari, I. S. D dan Suryantini, N. P. S. 2019. Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 8(3): 1844-1871.
- Lingga, O. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.
- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Putri, R. K. A. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Journal Simki-Economic Vol. 02 No. 08 Tahun 2018*: 2599-0748.
- Sari, A. D. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 25. Alfabeta. Bandung.
- Sukma, S. D dan Suhendro. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Riset Manajemen* 2(2): 103-114.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Cetakan Pertama. PT. KANISIUS. Yogyakarta.
- Trisilo, V. A. P. 2019. Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Thesis*. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Bandung*. CV. PUSTAKA SETIA. Bandung, Jawa Barat.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula*. Elex Media Komputindo. Jakarta.